

KONFLIK BATIN TOKOH MARTHA dalam FILIM BELLA MARTHA KARYA SANDRA NETTELBECK

Syafira Yulia Rohmah

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

syafira.18024@mhs.unesa.ac.id

Wisma Kurniawati

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

wismakurniawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh Martha dan cara mengatasi konflik dalam film Bella Martha karya Sandra Nettelbeck. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik Sayuti, teori konflik batin Lewin dan teori cara mengatasi konflik Johnson. Metode penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah film Bella Martha karya Sandra Nettelbeck dan data penelitian adalah konflik batin dan cara mengatasi konflik. Teknik analisis data berupa menonton film berulang-ulang, memahami, mengumpulkan data, menginterpretasi data, data yang sudah terkumpul diberikan uraian menurut teori, dan menyimpulkan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tokoh Martha mengalami konflik batin kecil dan konflik batin sedang, dan tokoh Martha mengatasi konfliknya dengan menggunakan tiga gaya, yaitu: Gaya Kura - Kura, Gaya Ikan Hiu, dan Gaya Burung Hantu. Alasan lain memilih film ini karena memenangkan penghargaan Creteil International Women's Film Festival Grand Prix Award dan masuk nominasi Goya Award for Best European Film pada tahun 2002. Selain itu, film ini juga disadur dalam versi Amerika berjudul No Reservation.

Kata kunci: konflik batin, tokoh, penokohan, jenis konflik, gaya mengatasi konflik

Abstract

This study aims to describe the inner conflict of Martha's character and how to overcome the conflict in the film Bella Martha by Sandra Nettelbeck. The theory used in this research is Sayuti's conflict theory, Lewin's inner conflict theory, and Johnson's conflict resolution theory. This research method is descriptive, using a qualitative approach. The data source in this study is the Bella Martha film by Sandra Nettelbeck; the research data is about inner conflict and how to resolve conflict. Data analysis techniques include watching movies over and over again, understanding, collecting data, and interpreting data. The data that has been collected is described according to theory and concludes. The results of this study can be concluded that Martha's character experiences minor inner conflicts and moderate inner conflicts. Martha's character overcomes her conflicts by using three styles: Turtle, Shark, and Owl. Another reason for choosing this film was because it won the Creteil International Women's Film Festival Grand Prix Award and was nominated for the Goya Award for Best European Film in 2002. In addition, this film was adapted into an American version entitled No Reservation.

Keywords: inner conflict, character, characterization, type of conflict, conflict resolution style

Auszug

Diese Forschung zielt darauf ab, den inneren Konflikt von der Figur Martha zu beschreiben und auch zu zeigen, wie sie dieser Konflikt in Sandra Nettelbecks Film *Bella Martha* überwinden kann. Die verwendeten Theorien in dieser Forschung sind die Konflikttheorie von Sayuti, die Theorie des inneren Konflikts von Lewin und die Konfliktlösungstheorie von Johnson. Diese Forschungsmethode ist deskriptiv und verwendet einen qualitativen Ansatz. Die Quelle der Daten kommt aus dem Sandra Nettelbecks Film *Bella Martha* und die Forschungsdaten sind innere Konflikte und deren Bewältigung. Zu den Techniken der Datenanalyse gehören das wiederholte Anschauen des Films, das Verstehen, das Sammeln von Daten, die Interpretation der Daten, die Beschreibung der gesammelten Daten nach der Theorie und die Schlussfolgerung. Die Ergebnisse dieser Forschung lassen den Schluss zu, dass die Figur Martha einen geringfügigen inneren Konflikt und einen mittelschweren inneren Konflikt erlebt, und dass sie ihren Konflikt mit Hilfe von drei Stilen überwindet, nämlich: Schildkrötenstil, Haifischstil und Eulenstil. Einer der Gründe für die Wahl dieses Films ist, dass er den Grand Prix des Internationalen Frauenfilmfestivals von Creteil gewonnen hat und 2002 für den Goya-Preis als bester europäischer Film nominiert war. Darüber hinaus wurde der Film auch in einer amerikanischen Version mit dem Titel *No Reservation* verfilmt.

Schlüsselwörter: innerer Konflikt, Figuren, Charakterisierung, Konfliktarten, Konfliktlösungsstil

PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya tulisan indah yang mencatat sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, didalamkan, dibelitkan, di panjang-pendekkan dan diputarbalikkan, dijadikan ganjil atau cara pengubahan estetis lainnya melalui alat bahasa (Eagleton, 2010:4). Karya sastra merupakan suatu ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis maupun lisan, berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan.

Drama merupakan karya sastra yang menggambarkan realitas kehidupan yang telah ada selama ribuan tahun. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi secara pesat pementasan drama yang diadakan secara langsung digantikan dengan film karena dapat ditayangkan di mana saja sehingga menciptakan lebih banyak kesempatan untuk penonton yang lebih banyak. Film terkait erat dengan studi sastra, berpikir tentang film memberikan cara berpikir yang inovatif tentang sastra (Bennet dan Royle, 2004:142). Film terbentuk dari dua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan tema. Nurgiyantoro, (2013:80) menyatakan, tema dalam cerita dapat dipahami sebagai sebuah makna, makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita tersebut hadir sebagai sebuah kesatuan yang padu.

Film memiliki keunggulan dalam penggunaan audiovisual, yang dapat membantu menggambarkan unsur intrinsik (tokoh, peristiwa dan latar) dan unsur ekstrinsik dengan lebih jelas daripada drama, salah satunya tokoh. Tokoh dalam sebuah karya sastra juga sering dianggap sebagai representasi dari karakteristik manusia. Tokoh juga tidak dapat dipisahkan dengan penokohan, istilah tokoh merujuk pada pelaku cerita sedangkan penokohan merujuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam karya sastra. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2013:165).

Tokoh dibagi menjadi dua menurut peranannya, yaitu: tokoh utama dan tokoh tambahan (Sayuti, 2000:74). Tokoh utama dalam sebuah film dianggap sebagai karakter yang paling penting dan yang sering terlibat pada adegan, paling banyak berhubungan dengan tokoh lainnya, serta tokoh tersebut banyak muncul dalam penceritaan, atau bahkan dibicarakan oleh tokoh lain. Tokoh tambahan biasa disebut dengan tokoh pembantu dengan tujuan untuk membantu peran tokoh utama dalam menyelesaikan konflik di dalam film.

Penggambaran realitas dalam film menjadi menarik karena adanya konflik. Konflik adalah sesuatu yang dramatik mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan

Konflik Batin Tokoh Martha dalam Film Bella Martha
Karya Sandra Nettelbeck

yang seimbang, menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan (Wellek dan Warren, 1995:285). Konflik dapat terjadi apabila tidak adanya kesepakatan antara keinginan satu dan keinginan lainnya, bisa juga terjadi karena ketika kebutuhan atau keinginan seseorang tidak terpenuhi, tidak sesuai dengan kenyataan, maupun tekanan atas pilihan yang ada.

Konflik dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: a) konflik dalam diri seseorang yang disebut sebagai konflik kejiwaan atau konflik batin (selanjutnya disebut konflik batin) b) konflik antara orang-orang atau antara orang dengan masyarakat atau disebut konflik sosial, c) konflik antara manusia dengan alam dan disebut konflik alamiah (Sayuti, 1988:14 dan Nurgiyantoro, 2015:124).

Konflik batin adalah segala sesuatu perlawanan yang menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara cita-cita batin dan realitas. Nurgiyantoro (2013:124) menyatakan jika konflik batin erat kaitannya dengan kepribadian karena akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang tersebut, berikut adalah jenis-jenis perasaan: 1) Rasa Sakit; 2) Rasa Kecewa; 3) Rasa Marah; 4) Rasa Bimbang; 5) Rasa Sedih; 6) Rasa Takut; 7) Rasa Menyesal; 8) Rasa Kesal; 9) Rasa Cemas; 10) Rasa Cemburu.

Berbeda dengan Nurgiyantoro dan Sayuti, Lewin memiliki pendapat lain mengenai konflik batin. Lewin (2008:50) membagi konflik batin menjadi tiga tipe: Tipe Pertama adalah konflik sederhana atau mudah diselesaikan, Tipe Kedua adalah konflik batin sedang atau kompleks, dan yang Ketiga adalah konflik batin besar.

Pada tipe konflik batin sederhana terbagi lagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Konflik Batin Mendekat-Mendekat terjadi pada individu ketika dia dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama mengarah pada hal-hal positif atau menguntungkan, sehingga individu mengalami kebimbangan untuk memilih salah satu di antaranya.
- 2) Konflik Batin Menjauh-Menjauh terjadi pada individu ketika dia dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak diharapkan, negatif atau tidak menguntungkan sehingga mengalami kebimbangan untuk memilih salah satu di antaranya.
- 3) Konflik Batin Mendekat-Menjauh terjadi pada individu ketika dia dihadapkan pada dua pilihan yang mengarah pada hal-hal positif atau menguntungkan dan yang lainnya mengarah pada hal-hal negatif atau tidak menguntungkan, sehingga individu mengalami kebimbangan untuk memilih salah satu di antaranya.

Untuk Konflik batin sedang disebut juga konflik kompleks, karena sulit diselesaikan dengan pertimbangan individu yang melihat tidak hanya dari keuntungan dan kerugian saja. Individu juga memiliki keterbatasan dalam mengambil keputusan. Konflik ini juga bisa terjadi akibat adanya pertarungan yang melibatkan lebih dari dua kekuatan. Konflik ini dapat menjadikan individu menjadi diam, terpaksa atau terperangkap oleh beberapa kekuatan dan kepentingan sehingga membuatnya menjadi tidak dapat menentukan sebuah pilihan.

Pada Konflik batin besar berkaitan dengan hal-hal besar yang tidak mudah untuk diketahui oleh keluarga, masyarakat dan khalayak umum karena bertabrakan dengan moral, sosial dan agama. Konflik ini tidak mudah diselesaikan oleh individu, ia akan berusaha mengatasi kekuatan-kekuatan penghambat sehingga konflik menjadi membesar dalam diri individu.

Salah satu cara mengatasi konflik yang dikemukakan oleh Johnson adalah mengadaptasi gaya hewan-hewan, di antaranya: 1) Gaya Kura-Kura; 2) Gaya Ikan Hiu; 3) Gaya Kancil; 4) Gaya Rubah; 5) Gaya Burung Hantu.

1) Gaya Kura-Kura

Kura - Kura memiliki karakteristik senang menarik diri bersembunyi dibalik tempurung untuk menghindari dari konflik. Kura-Kura cenderung menghindari dari permasalahan maupun dari hal-hal yang dapat menimbulkan konflik. Mereka menganggap setiap usaha memecahkan sebuah konflik akan sia-sia. Akan lebih mudah menarik diri secara fisik atau psikologi dari konflik daripada menghadapinya.

2) Gaya Ikan Hiu

Ikan hiu selalu mencari menang dengan menyerang, mengguguli, dan mengancam ikan-ikan lain. Selain itu, ikan hiu yang suka menaklukkan lawan, memaksanya menerima solusi konflik yang diberikan. Baginya, tercapainya kepuasan pribadi adalah yang utama sedangkan hubungan dengan pihak lain tidak berlaku. Baginya sangat penting jika konflik harus dipecah dengan cara satu pihak menang dan pihak lainnya kalah.

3) Gaya Kancil

Kancil lebih mementingkan hubungan dan kurang mementingkan tujuan-tujuan pribadinya. Ia ingin diterima, dan disukai binatang-binatang lainnya. Ia memiliki keyakinan bahwa konflik harus dihindari demi kerukunan. Setiap konflik tidak mungkin dipecahkan tanpa merusak hubungan. Konflik harus didamaikan, bukan dipecahkan agar hubungan tidak menjadi rusak.

4) Gaya Rubah

Rubah senang mencari kompromi. Rubah, menganggap tercapainya sebuah tujuan baik pribadi maupun hubungan baik dengan pihak lain sama-sama penting. Rubah mau mengorbankan sedikit tujuan-tujuannya dan hubungan dengan pihak lain demi tercapainya kepentingan dan kebaikan bersama.

5) Gaya Burung Hantu

Pada cara penyelesaian konflik dengan gaya Burung Hantu, individu yang terkena konflik akan mementingkan tujuan-tujuan pribadi sekaligus citra hubungannya dengan pihak lain. Individu yang terkena konflik merasa jika setiap masalah harus dicari cara pemecahannya. Pemecahan tersebut tentu harus sejalan dengan tujuan pribadi maupun tujuan pribadi dari pihak lain. Bisa dikatakan jika dalam menghadapi atau menyelesaikan konflik akan selalu berusaha mencari cara penyelesaian yang memuaskan kedua belah pihak.

Satu film Jerman yang menggambarkan berbagai konflik adalah film *Bella Martha*. Konflik dalam film ini tampak pada tokoh Martha. Dia adalah seorang kepala koki yang memiliki sikap perfeksionis, dan dia bekerja di restoran Lido. Sikap itulah yang menjadikan Martha sering berkonfrontasi dengan pelanggan. Penelitian ini menggunakan teori konflik batin Lewin dan teori cara mengatasi konflik Johnson.

Terdapat penelitian yang mengkaji konflik batin tokoh utama, penelitian itu dilakukan oleh Munthe (2017) dari Universitas Sumatera Utara yang berjudul *Film My Old Classmate Berdasarkan Kajian Psikologi Sastra*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui konflik batin dua tokoh utama LinYi dan XiaoZhi ditinjau dari struktur kepribadian Id, Ego, Superego, serta penyelesaian konflik batin. Data penelitian tersebut diambil dari percakapan tokoh utama. Teknik analisis dalam penelitian Munthe memberikan dukungan pada penelitian ini karena sumber data yang digunakan sama yaitu film.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana konflik batin yang dialami tokoh Martha dalam film *Bella Martha* karya Sandra Nettelbeck dan 2) Bagaimana tokoh Martha menyelesaikan konflik yang dihadapinya dalam film *Bella Martha* karya Sandra Nettelbeck. Sehingga tujuan penelitian adalah untuk Menemukan dan mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh Martha dan Cara tokoh Martha mengatasi konflik dalam film *Bella Martha* Karya Sandra Nettelbeck. Penelitian ini untuk menambah wawasan kepada pembaca terutama penikmat film dan peneliti sastra untuk dijadikan sebagai referensi akan pembahasan cara memahami konflik batin dan cara mengatasi konflik dalam sebuah film atau karya sastra.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Fenomena yang dialami subjek meliputi: perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah konflik batin tokoh Martha dan cara tokoh Martha mengatasi konflik, sedangkan data penelitian ini adalah film *Bella Martha* atau *Mostly Martha* sebuah film drama komedi romantis Jerman tahun 2001 yang ditulis dan disutradarai oleh Sandra Nettelbeck. Film ini memenangkan penghargaan Creteil International Women's Film Festival Grand Prix Award dan masuk nominasi Goya Award for Best European Film pada tahun 2002. Selain itu, film ini juga disadur dalam versi Amerika berjudul *No Reservation*. Film *Bella Martha* diperoleh pada website <https://www.primevideo.com/detail/Mostly-Martha/> dan subtitle diperoleh pada website <https://www.srtfiles.com/subtitles/mostly-martha-2001/>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: dokumentasi, observasi, dan studi kepustakaan. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan menelaah film sebagai sumber data yaitu konflik batin tokoh Martha dan cara tokoh Martha mengatasi konflik. Observasi ialah pengamatan dengan melihat film secara keseluruhan dan mengamati bagian-bagian film yang sesuai dengan sumber data. Kemudian dilakukan pencatatan, mengategorikan, serta mendokumentasikan data yang didapat dan berkaitan dengan data penelitian. Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku, dan artikel untuk mendukung dan memperkuat data yang berhubungan dengan rumusan masalah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Menurut (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2017:133) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Secara garis besar, analisis data dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data yang berupa konflik batin dan cara mengatasi konflik dalam film dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Setelah direduksi data akan masuk pada tahap penyajian data. Dalam penelitian ini, data yang sudah terkumpul tersebut kemudian diberi

Konflik Batin Tokoh Martha dalam Film Bella Martha
Karya Sandra Nettelbeck

uraian, dideskripsikan, dan diberi argumentasi berdasarkan teori Lewin dan Johnson. Diketahui dari teknik-teknik penokohan Sayuti kemudian dibantu dengan teori Lewin dan Johnson. Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menggunakan film Bella Martha karya Sandra Nettelbeck sebagai data penelitian ditemukan 1) Konflik batin tokoh Martha dan 2) Cara tokoh Martha mengatasi konflik. Fenomena yang ditemukan adalah konflik batin kecil, konflik batin sedang dan untuk konflik besar tidak ditemukan fenomena tersebut. Fenomena yang ditemukan pada cara tokoh Martha mengatasi konflik ditemukan tiga gaya, yaitu: Gaya Kura - Kura, Gaya Ikan Hiu, dan Gaya Burung Hantu sedangkan untuk dua gaya yaitu Gaya Kancil dan Gaya Rubah tidak ditemukan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan disajikan dengan uraian sebagai berikut.

1. Konflik Batin Tokoh Martha

A. Konflik Batin Kecil

- Konflik Batin Kecil Mendekat-Mendekat

Konflik batin kecil mendekat-mendekat yang dialami tokoh Martha terjadi karena dia ingin bekerja di restoran sehingga Lina yang dijaga oleh babysitter serta upaya tokoh Martha untuk mempererat hubungannya dengan Lina dan Mario.

Martha adalah seorang kepala koki di restoran Lido, di sana dia terkenal sebagai orang yang perfeksionis dan anti kritik. Martha diharuskan merawat keponakannya yang bernama Lina, karena ibu Lina (adik Martha) meninggal akibat kecelakaan. Martha yang selalu hidup sendiri dan kesehariannya dihabiskan di restoran tempatnya bekerja, merasa asing dengan kehadiran Lina. Setelah kecelakaan itu, Frida (bos Martha) menyarankan Martha untuk cuti. Martha setuju untuk cuti namun karena sikap Lina yang menutup diri dan enggan berinteraksi membuatnya bosan sehingga dia berkunjung ke restoran menemukan koki baru bernama Mario.

Martha kembali bekerja di restoran Lido karena takut posisinya akan digantikan dengan Mario. Martha juga bercerita kepada terapisnya akan ketakutannya, karena Martha kembali bekerja dia juga tidak bisa meninggalkan Lina di rumah sendirian, Martha akhirnya menyewa *babysitter* untuk menjaga Lina.

Martha : *ich weiß, du brauchst keinen Babysitter, aber so kann ich in Ruhe zur Arbeit gehen und jemand ist da, wenn du was brauchst.*

Martha : aku tahu kamu tidak membutuhkan babysitter, tetapi dengan ini aku bisa bekerja dengan tenang, dan ada seseorang jika kamu butuh sesuatu.

Lina : *Ich brauche Nichts.*

Lina : Aku tidak membutuhkan apa-apa.

Martha : *oder wenn irgendwas ist, was weiß ich, wenn... wenn ein Feuer ausbricht oder so. Ich will nicht, dass du allein bist.*

Martha : atau jika terjadi sesuatu, seperti api bagaimana aku bisa tahu. Aku hanya tidak ingin kamu sendirian di rumah.

(durasi 00:34:51-00:35:03)

Setelah Martha memutuskan untuk kembali bekerja di restoran di Lido, Martha sempat terlibat berkonfrontasi dengan Mario, dia menuduh Mario akan mengambil jabatannya sebagai kepala koki. Mario menjelaskan jika dia kagum dengan Martha dan tidak menginginkan jabatan itu. Martha lebih sering mengajak Lina ke restoran dan Lina akrab dengan Mario.

Suatu hari saat Martha mengajak Lina ke restoran, Lina mengutarakan idenya untuk memasak bersama dengan Mario di apartemen mereka. Martha sempat menggeleng tidak setuju namun saat dia menyampaikan kepada Mario, Mario tidak menolak sama sekali.

[Lina berbisik ke Martha dan Martha menggeleng]

Lina : *Aber wieso kann ich denn nicht für uns kochen? Wir beide könnten doch weil ich lieber italienisch esse.*

Lina : Tapi kenapa aku tidak bisa memasak untuk kita? Kami berdua bisa karena aku lebih suka makan Italia.

Martha : *War Linas idee, nicht meine. Warum habe ich mir das wohl fast gedacht?*

Martha : Ini adalah idenya Lina bukan aku. Kenapa kamu berpikir kalau ini ide ku?

Mario : *Va bene va. Und ich mache die Einkäufe.*

Mario : Va bene va. Dan aku yang akan berbelanja.

Martha : *Nicht nötig, wir haben alles.*

Martha : Tidak perlu, kami di dapur punya semuanya.

(durasi 00:59:17-01:01:00)

Terjadinya konflik batin kecil mendekat-mendekat pada tokoh Martha dikarenakan Martha melihat dua kemungkinan positif, yaitu dia bisa bekerja di restoran dengan tenang dan Lina dijaga oleh babysitter dan kecanggungan di antara Martha dan Lina yang perlahan-lahan akan menghilang serta Martha dan Mario yang

saling mengakrabkan diri dari rasa khawatir yang timbul akibat kesalahpahaman dengan Mario akan perlahan-lahan menghilang.

- **Konflik Batin Kecil Menjauh-Menjauh**

Konflik batin kecil menjauh-menjauh yang dialami tokoh Martha terjadi karena Frida menyuruh Martha untuk datang ke terapis setiap minggunya serta keresahan Martha terhadap koki baru bernama Mario.

Martha adalah seorang kepala koki di restoran Lido, di sana dia terkenal sebagai orang yang perfeksionis dan anti kritik. Terapis bertanya alasan Martha datang terapi setiap minggunya, karena di setiap sesi Martha hanya bercerita mengenai resep-resep makanan dan tidak menceritakan alasan dia datang ke terapis. Martha hanya mengatakan jika dia akan dipecat oleh Frida (bosnya) kalau tidak datang terapi setiap minggunya.

Terapis : *warum kommen Sie eigentlich jede woche zu mir in die Therapie?*

Terapis : Mengapa kamu datang terapi setiap minggunya?

Martha : *warum fragen Sie mich das?*

Martha : Mengapa kamu menanyakan itu kepadaku?

Terapis : *Nun, ich denke, es wäre vielleicht... hilfreich, wenn ich's wüsste.*

Terapis : Tidak, aku pikir, akan lebih membantu jika aku tahu.

Martha : *Mein Boss sagte, sie schmeißt mich raus, wenn ich nicht eine Therapie mache.*

Martha : Bosku berkata, dia akan memecatku jika aku tidak datang terapi.

Terapis : *Und warum, denken Sie, glaubt ihr Boss, dass Sie eine Therapie brauchen?*

Terapis : dan menurutmu, mengapa bosmu menyuruh datang ke terapi?

Martha : *wissen Sie was? ich habe keine Ahnung!*

Martha : Coba tebak? Aku pun tidak tahu!

(durasi 00:01:18-00:01:54)

Kedatangan koki baru saat Martha dicutikan membuat dia resah karena takut digantikan oleh Frida, di sisi lain Martha belum bisa menerima kehadiran koki baru bernama Mario. Martha menceritakan keresahannya kepada terapis dan dia mengibaratkan seperti mengendarai mobil dengan dua pengemudi.

Martha : *2 Köche an einem Herd, das ist wie... wie... wie zu zweit Auto fahren, das geht einfach nicht.*

Martha : 2 juru masak dalam satu kompor, itu seperti... seperti... seperti mengendarai mobil dengan dua orang secara bersamaan, itu tidak mungkin.

Terapis : *meine Frau und Ich fahren oft zusammen Auto.*

Terapis : aku dan istriku mengendarai mobil bersama.

Martha : *Ja, aber sie sitzen nicht beide hinterm Steuer.*

Martha : Ya, tapi kalian berdua tidak berada di belakang kemudi yang sama.

(Durasi 00:33:34-00:33:56)

Terjadinya konflik batin kecil menjauh-menjauh pada tokoh Martha dikarenakan Martha melihat dua kemungkinan negatif, hal itu membuat Martha berada pada dua keputusan yang sama-sama tidak menguntungkan. Martha tidak ingin pergi ke terapis setiap minggunya karena dia tidak tahu kenapa dia harus ke terapis selain atas arahan Frida dan Martha merasa tidak nyaman dengan kehadiran Mario, terlebih lagi Mario tiba-tiba saja bekerja menggantikan Martha. Satu keputusan jika tidak pergi ke terapis dia akan dipecat dan jika menerima Mario dia akan merasa tersaingi dan jika tidak menerima Mario, Frida dan rekan-rekan kerjanya akan menganggap Martha egois.

- **Konflik Batin Kecil Mendekat-Menjauh**

Konflik batin kecil mendekat-menjauh yang dialami tokoh Martha terjadi karena dia akan merayu Lina untuk makan namun dengan cara mengatakan jika ibunya meninggal, Martha meminta tolong kepada Mario untuk menelpon ayah Lina yang berada di Italia sedangkan mereka selepas berkonflik.

Martha adalah seorang kepala koki di restoran Lido, di sana dia terkenal sebagai orang yang perfeksionis dan anti kritik. Martha dan adik serta keponakannya akan bertemu pada akhir pekan tetapi pada saat Martha bekerja dia mendapatkan kabar jika saudarinya tewas akibat kecelakaan. Martha yang terbiasa hidup sendiri dan tidak pernah merawat anak kecil terpaksa harus merawat Lina (keponakannya).

Saat dirawat dokter memberi tahu Martha jika Lina sama sekali tidak menyentuh makanannya, oleh karena itu pihak rumah sakit tidak memberitahu Lina jika ibunya meninggal akibat kecelakaan. Dokter menyarankan Martha untuk membujuk Lina makan.

[Martha masuk kamar Lina]

Martha : *Tut's noch doll weh? willst du denn gar nichts essen?*

Martha : Apakah masih sakit? Apakah kamu tidak mau makan apapun?

[Lina diam saja]

Lina : *Ist Mami tot?*

Lina : Apakah Mami meninggal?

Konflik Batin Tokoh Martha dalam Film Bella Martha
Karya Sandra Nettelbeck

Martha : *Ja.*

Martha : *Ya.*

[Lina memungungi Martha]

(Durasi 00:18:09)

Setelah pulang dari rumah sakit Lina tinggal bersama Martha dikarenakan keberadaan ayah Lina yang tidak diketahui, Lina hanya tahu ayahnya berasal dari Italia dan bernama Giuseppe, Martha pun berjanji akan menemukan ayah Lina.

Martha : *was weißt du denn über deinen Vater?*

Martha : apa yang kamu tahu tentang ayahmu?

Lina : ***Er heißt Giuseppe***

Lina : Dia bernama Giuseppe

Martha : Giuseppe. ***Und weißt du auch, wie weiter?***

Martha : Giuseppe. Dan apalagi yang kamu tahu?

Lina : ***aus Italien.***

Lina : dari Italia

Martha : *das ist doch schon mal was.*

Martha : setidaknya itu bisa menjadi petunjuk

(Durasi 00:22:35-00:22:50)

Saat mencari ayah Lina, Martha mengalami kesusahan dan sempat berkonflik dengan Mario karena Martha merasa Mario akan mengambil posisinya sebagai kepala koki di restoran. Setelah konflik tersebut Martha berusaha memperbaiki keadaan dengan meminta tolong kepada Mario untuk menghubungi ayah Lina. Meskipun Mario sempat menolak karena di suruh berbohong.

Martha : ***Kannst du mir einen Gefallen tun?***

Martha : Bisakah kamu menolongku?

Martha : ***Hier, ich brauch nur seine Adresse.***

Martha : Ini, aku hanya perlu alamatnya.

Martha : *wenn seine Frau rangeht, sag, du bist ein alter Freund und hast die Adresse verloren.*

Martha : Jika istrinya yang menerima panggilan, katakan, kamu adalah teman lama yang sedang bertengkar dan memerlukan alamatnya.

Mario : *was ist jetzt? wenn ich für dich lügen soll, musst du mir schon sagen, wieso.*

Mario : Apa lagi sekarang? Jika aku harus berbohong untukmu, kau harus memberitahuku apa alasannya.

Martha : ***Ich muss Giuseppe diesen Brief schicken und... würdest du ihn für mich übersetzen?***

Martha : Aku harus mengirim surat ini ke Giuseppe dan maukah kamu menerjemahkan untukku?

(Durasi 00:47:36-00:48:33)

Terjadinya konflik batin kecil mendekat-menjauh pada tokoh Martha dikarenakan Martha melihat dua

kemungkinan yang berlawanan, satu mengarah pada hal positif sementara satu lagi mengarah pada hal negatif. Martha berpikir jika dia mengatakan kepada Lina kalau ibunya meninggal akan membuat dia mau makan, tetapi hasil dari keputusan Martha tersebut malah sebaliknya. Lina menjadi acuh terhadapnya dan tetap menolak makan. Martha berpikir jika Mario mau membantu untuk menghubungi ayah Lina lalu hubungan di antara keduanya berangsur membaik, selain itu jika ayah Lina bisa dihubungi dan mau menjemput Lina sehingga Martha tidak perlu merawat Lina. Namun, dapat mengarah pada hal negatif jika Mario tidak mau membantunya sehingga berpengaruh terhadap hubungannya terhadap Mario dan Lina yang tidak akan pernah membaik.

B. Konflik Batin Sedang

Konflik batin sedang yang dialami tokoh Martha terjadi karena ego Martha terluka saat pelanggan melakukan komplain atas makanannya dan Frida tidak membela sama sekali sehingga Martha berusaha membela dirinya sendiri meskipun ego nya terluka.

Martha adalah seorang kepala koki di restoran Lido, di sana dia terkenal sebagai orang yang perfeksionis dan anti kritik. Sebagai seorang koki sudah pasti ada yang suka dan tidak suka dengan hidangan yang Martha sajikan. Suatu waktu, Martha keluar dari dapur karena ada pelanggan yang mau mengucapkan rasa terima kasih atas makanan yang Martha sajikan. Di meja lain Martha mendengar keributan dan berinisiatif mengambil alih keadaan. Alih-alih keadaan menjadi terkendali malah terjadi adu mulut antara Martha dan pelanggan tersebut. Pelanggan tersebut berkata jika Foie Gras atau hati bebek yang disajikan Martha masih mentah, tentu saja pelanggan tersebut meminta Foie Gras untuk dikeluarkan dari tagihan makanannya. Martha tidak mau dan dia menjelaskan cara memasak hati bebek tersebut.

Martha : ***du nimmst nichts von der Rechnung!***

Martha : Kamu tidak bisa mengeluarkan apa pun dari tagihan!

Pelanggan: ***Und ob, Herzen! Ich kenn mich aus.***

Pelanggan: dan ya sayang! Aku tahu apa yang kukatakan.

Martha : ***Ich bin nicht ihr Herzchen. Die Foie Gras ist perfekt pochiert. Bei 140 Grad im Ofen, 80 Grad Temperatur, 25 Min. nicht zu kurz, nicht zu lang. Und sie hat das zarte Rosé, das sie haben muss. Comme il faut! Das ist Französisch für "wie es sein soll".***

Martha : Aku bukan kekasihmu. Foie Gras direbus dengan sempurna. Di oven pada 140 derajat, dengan suhu 80 derajat, dalam waktu 25 menit, tidak terlalu sebentar, tidak terlalu lama. Dan dia memiliki mawar halus yang

harus dia miliki. Ayo! Itu bahasa Prancis untuk "sebagaimana mestinya".

(Durasi 00:06:17-00:06:22)

Frida selaku bos Martha berusaha menengahi tetapi menurut Martha pembelaan tersebut terlalu berat sebelah sehingga Martha makin marah dan segera di tarik ke dapur oleh Frida. Di dapur Martha beradu argumentasi sampai Frida mengatakan sesuatu yang membuat Martha lebih kesal lagi.

Frida: *Reiß dich zusammen! jedes Mal wenn jemand dein Essen nicht mag, machst du Szene!*

Frida: Kamu selalu membuat keributan!

Martha: *Er ist Banause!*

Martha: Dia itu Bajingan!

Frida: *Er ist zahlen der Kunde und die Foie Gras ist zu roh wenn er es sagt!*

Frida: Dia adalah pelanggan yang membayar dan kalau dia mengatakan Foie Gras mentah maka itulah sesungguhnya.

Martha: *Die Foie Gras ist perfekt und das ist keine Geschmackssache, das weißt du.*

Martha: Foie Gras itu sempurna dan itu bukan masalah selera, kamu harus tahu itu.

Frida: *Aber der Gast ist König.*

Frida: Tapi pelanggan adalah Raja.

Martha: *Und was bin ich? Der Hofnarr?*

Martha: Dan aku siapa? Joker?

Frida: *wenn du nicht der zweitbeste Koch in dieser Stadt wärst, würde ich dich jetzt feuern!*

Frida: Jika kamu bukan chef terbaik kedua di kota sudah pasti aku pecat!

(Durasi 00:06:55-00:07:30)

C. Konflik Batin Besar

Pada penelitian ini konflik batin besar tidak ditemukan.

2. Cara Tokoh Martha Mengatasi Konflik

A. Gaya Kura-Kura

Cara tokoh Martha menyelesaikan konflik dengan gaya kura-kura adalah mendiamkan bahkan meninggalkan lawan bicaranya, bersembunyi di lemari pendingin, dan bersikap acuh tak acuh seolah mereka tidak ada. Dibuktikan dengan adegan saat Mario koki baru di restoran menjahili dia dengan mengarang cerita tentang resep *spaghetti* agar Martha mau mencicipi masakan Mario. Martha berakhir masuk ke dapur mengacuhkan Mario beserta rekan kerjanya yang lain.

Martha dan Mario terlibat konflik karena Martha merasa Mario akan menggantikan posisinya sebagai kepala koki di restoran Lido.

Mario : *Hey, Chef!*

Mario : Hey, Martha [*memberikan piring spaghetti*]

Martha : *Danke, ich möchte nicht. Ich esse nachmittags nicht.*

Martha : Tidak, terima kasih. Aku tidak makan di sore hari.

[*Mario mendekati Martha dan berbisik*]

Mario : *Martha. Dieses Rezept hat mir meine Mutter auf ihrem Sterbebett zugeflüstert. Seit Jahrhunderten ist es ein Geheimnis meiner Familie. Heute habe ich es extra für euch gekocht. Du kannst nicht nein sagen, das ist unmöglich. Für mich ist die Erinnerung an meine Mama bedeutsamer als.*

Mario : Martha ibuku memberi tahu resep ini saat dia sekarat. Resep ini turun-temurun dari berabad-abad yang lalu. Aku membuatkan ini special untukmu. Kamu tidak bisa menolak, sangat tidak mungkin. Kenangan akan mamaku adalah segalanya. [*Mario membuat mimik sedih*]
[*Martha memakan satu suap spaghetti buatan Mario*]

Martha : *Zufrieden?*

Martha : Puas?

Mario : *Ja, Sehr zufrieden.*

Mario : Ya, sangat puas.

Frida : *Lebt deine Mutter nicht in Nizza?*

Frida : Setahuku ibumu kan tinggal di Nice.

Mario : *Si. No! Naja...*

Mario : Ya, tidak.

Frida : *wir haben erst alle gadacht, sie schafft es nicht, aber dann*

Frida : Kami kira dia tidak bisa membuatnya, lalu...

Mario : *es war wie ein wunder!*

Mario : Itu adalah keajaiban!

(durasi 00:37:24-00:38:31)



Gambar 1. Mengatasi Konflik Gaya Kura-Kura
(Sumber: Film Bella Martha)

B. Gaya Ikan Hiu

Konflik Batin Tokoh Martha dalam Film Bella Martha
Karya Sandra Nettelbeck

Cara tokoh Martha menyelesaikan konflik dengan gaya kura-kura adalah mengonfrontasi lawan bicaranya, dan menunjukkan posisinya untuk mendominasi tokoh lainnya. Martha terlibat konflik dengan pelanggan yang melakukan complain. Martha sudah mengganti steak buatan pelanggan, namun pelanggan tetap melakukan komplain. Konflik berakhir dengan Martha keluar dari pekerjaannya setelah membawa daging mentah dan melemparkannya ke meja pelanggan. Dibuktikan dengan adegan berikut.

Pramusaji: ***Die 7 wollte es blutig.***

Pramusaji: Meja 7 mau yang steak yang *rare*.

Martha : ***Das ist blutig.***

Martha : Ini *rare*.

Pramusaji: ***offensichtlich nicht blutig genug.***

Pramusaji: Terlihat tidak cukup *rare*.

Martha : ***Noch blutiger wäre roh.***

Martha : Kalau lebih *rare* lagi ya daging mentah.

Frida : ***Martha, bitte. Mach einfach ein Neues.***

Frida : Martha tolonglah. Bukankah lebih gampang jika membuat yang baru.

[Pramusaji mengembalikan steak untuk yang kedua kalinya]

Pramusaji: ***von dem Scheißkerl von der 7. Er fragt, ob du je ein blutiges Steak gesehen hast?***

Pramusaji: Dari bajingan meja 7. Dia bertanya, pernahkah melihat steak yang *rare* sebelumnya?



Gambar 2. Mengatasi Konflik Gaya Ikan Hiu
(Sumber: Film Bella Martha)

Martha : ***ist das blutig genug so? Dann hole ich ihnen jetzt nur noch Salz und Pfeffer...***

Martha : sudah cukup mentah? Aku kan mengambilkan garam dan merica dan kau bisa memakannya mentah-mentah!

Martha : ***Und wenn du mich jetzt entschuldigst, ich hab noch was vor.***

Martha : dan permisi, aku ada sesuatu yang harus dilakukan.

Frida : ***Martha, wenn du jetzt gehst, dann brauchst du morgen nicht mehr wiederzukommen!***

Frida : Martha, jika kamu pergi sekarang, jangan kembali lagi besok.

Martha : ***ich weiß, aber ich muss jetzt gehen. Macht gut, Frida. Und viel Glück.***

Martha : aku tahu, tapi aku akan tetap pergi. Jaga dirimu Frida, semoga beruntung.

(Durasi 01:31:25-01:32:35)

C. Gaya Burung Hantu

Cara tokoh Martha menyelesaikan konflik dengan gaya burung hantu adalah menuruti kemauan orang di sekitarnya serta bernegosiasi sehingga keinginan semua orang bisa tercapai. Martha terlibat konflik dengan koki baru bernama Mario. Martha mengonfrontasi Mario mengenai tujuan dia bekerja di restoran Lido. Martha merasa Mario akan mengambil posisinya sebagai kepala koki, Mario menjelaskan jika dia mau bekerja di sana karena kagum dengan Martha namun Mario sakit hati karena dituduh memutuskan untuk pergi dari restoran. Frida yang melihat konflik itu memohon kepada Mario untuk tidak keluar dari restoran, Mario setuju jika Martha yang memohon sendiri. Konflik diakhiri dengan Martha yang menerima Mario sebagai rekan kerjanya. Dibuktikan dengan adegan berikut.

Frida : ***bitte, Mario, bleib! wir brauchen dich.***

Frida : Mario, tolong, tetaplh tinggal! Kami di sini membutuhkanmu.

Mario : ***Tja, weißt du, das mußte ich schon von ihr hören. Denn immerhin, scausa... ist Es Ihre Küche oder etwa nicht?***

Mario : Nah, kamu tahu, harusnya aku mendengar itu darinya [menunjuk Martha]. Karena bagaimanapun scausa... ini dapurmu bukan?

Frida : ***Es ist auch Meine Küche.***

Frida : Ini juga dapurku.

Mario : ***No, es ist dein Restaurant, aber ihre Küche. ohne sie ware all das hier nur ein Haufen Blech.***

Mario : tidak, ini memang restoranmu, tapi ini dapur mereka, tanpa dia ini hanyalah tumpukan besi rosokan.

Mario : ***Sie entscheidet.***

Mario : dia yang memutuskan.

Mario : ***Alora?***

Mario : Alora?

Martha : ***Also gut, wenn's nicht anders geht, können wir's ja mal probieren***

Martha : Baiklah, jika tidak ada cara lain, kita bisa mencobanya

Mario : ***ich soll bleiben?***

Mario : Aku akan menetap?

Martha : *Habe ich das nicht gerade gesagt?*
Martha : Apakah aku berkata tidak tadi?
Mario : *Scusa?*
Mario : Scusa?
Martha : *Ja, ich will, dass du bleibst.*
Martha : Ya, aku mau kau tetap disini.
(Durasi 00:43:05-00:44:43)

D. Gaya Rubah

Pada penelitian ini cara mengatasi konflik gaya rubah tidak ditemukan.

E. Gaya Kancil

Pada penelitian ini cara mengatasi konflik gaya kancil tidak ditemukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tokoh Martha mengalami konflik batin kecil dan konflik batin sedang. Tokoh Martha mengalami konflik batin kecil terdiri dari tiga jenis, yaitu: konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh, konflik mendekat-menjauh. Untuk konflik batin sedang ditemukan, dan untuk konflik besar tidak ditemukan sama sekali. Tokoh Martha memiliki pengendalian amarah yang tidak baik oleh sebab itu Frida (bos Martha) menyuruhnya untuk datang terapi, Tokoh Martha tidak menyadari akan hal itu dan makin diperparah dengan terjadinya perubahan besar dihidupnya, yaitu: kehilangan adik perempuannya, merawat keponakannya, dan menerima kenyataan jika dia harus bekerja bersama Mario.

Tokoh Martha mengatasi konfliknya dengan menggunakan tiga gaya, yaitu: Gaya Kura - Kura, Gaya Ikan Hiu, dan Gaya Burung Hantu. Untuk cara mengatasi konflik dengan Gaya Rubah dan Gaya Kancil tidak ditemukan. Cara tokoh Martha mengatasi konflik dengan mendiamkan lawan bicaranya, mengonfrontasi ketika emosinya meledak-ledak, dan menuruti kemauan orang di sekitarnya. Cara tokoh Martha menyelesaikan konflik meliputi: menolak semua hal-hal yang berhubungan dengan penyelesaian konflik, memilih berdiam diri dan merokok, mendorong tokoh lain yang ingin membantu menyelesaikan konflik.

Saran

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan baru terkait konflik batin dan cara mengatasi konflik serta film Bella Martha bisa juga dikaji dengan menggunakan teori kepribadian Freud karena untuk melihat sisi lain dari kepribadian Tokoh Martha yang memiliki sifat perfeksionis, keras kepala dan anti kritik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwani & Harapan, Edi. 2014. Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bennett, Andrew & Royle, Nicholas. 2004. An Introduction to Literature: Criticism and Theory. United Kingdom: Pearson Longman.
- Eagleton, Terry. 2010. Teori Sastra, Sebuah Pengantar Komprehensif. Yogyakarta: Jalasutra
- Lewin, Kurt. 2008. Resolving social conflicts and field theory in social science. New York: Harper and Row.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2018. Qualitative Data Analysis: A. Methods Sourcebook. USA: Sage Publications
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto A. 1998. Berkenalan dengan Prosa Fiksi. Yogyakarta: Gama Media.
- Sayuti, Suminto A. 2000. Berkenalan dengan Prosa Fiksi. Yogyakarta: Gama Media.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. 1995. Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.